

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islamiah adalah sebuah istilah yang dimaksudkan sebagai ajakan untuk mengikuti risalah terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai wahyu dari Allah *Ta'ala* dalam bentuk kitab yang tidak ada kebatilan di dalamnya, baik di depan atau dibelakangnya, dengan kalam-Nya yang bernilai mukjizat, dan yang ditulis di dalam mushaf yang diriwayatkan dari Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dengan sanad yang *mutawatir*<sup>1</sup>, yang membacanya bernilai ibadah”<sup>2</sup>.

Dakwah sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat Islam untuk senantiasa melakukan kebaikan dan mencegah dari keburukan, sebagai mana Firman Allah :

وَأَتَيْنَاكَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ  
ن

Artinya :*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf<sup>3</sup> dan mencegah dari yang munkar<sup>4</sup>; merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>5</sup>(QS. Ali-Imran 3:104)

---

<sup>1</sup>*Mutawatir* secara bahasabermakna beruntun atau beriring-iringan, maksudnya beriring-iringan antara satu dengan yang lain tanpa ada jaraknya

<sup>2</sup>Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah Studi atas berbagai prinsip dan kaidah yang harus dijadikan acuan dalam berdakwah Islamiah*. (Mesir: Dar Ad-Da'wah, 2015), Cet. Ke-7, h. 9

<sup>3</sup> Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah

<sup>4</sup> Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya

<sup>5</sup>Mohammad Taufiq, *Qur'an In MS World*, Verion 3.0.0.0

Ayat di atas dengan jelas menunjukkan kewajiban berdakwah, karena ada *Lam Amr* (*Lam* yang berarti perintah) dalam kalimat *wal takum*. Sedangkan kalimat *minkum* menunjukkan *fardu kifayah*. Karena itu, seluruh umat Islam diperintahkan agar sebagian mereka melaksanakan kewajiban ini. Ketika ada sekelompok orang yang melaksankannya, maka kewajiban itu gugur dari yang lain.<sup>6</sup>

Jika tidak ada seorang pun yang melaksankannya maka mereka semua berdosa. Karena seorang muslim melihat kemungkaran yang dilakukan secara terang-terangan, maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* mewajibkan setiap muslim untuk mengubah kemungkaran tersebut, sebagaimana sabdanya,

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ  
الْإِيمَانِ

Artinya :“Barangsiapa yang melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman.”(HR. Muslim)

Transformasi yang terjadi di dalam konsep dan praktik dakwah menunjukkan betapa pengkajian ulang terhadap konsep-konsep dasar Islam melibatkan tidak hanya elit negara dan intelektual, tetapi juga massa. Perubahan tidak hanya diawali dari puncak masyarakat, sebagaimana yang biasa terjadi tetapi juga dari bawah.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid.*,

<sup>7</sup>Muhammad Munir. dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta, Prenadamedia Group: 2015), Cet. Ke-4, h. 30

Tak heran lagi perkembangan masyarakat yang senantiasa meningkat, tuntutan yang semakin beragam, membuat dakwah tidak bisa lagi dilakukan secara tradisional. Dakwah sekarang sudah berkembang menjadi satu profesi, yang menuntut *skill*, *palaning* dan manajemen yang handal.<sup>8</sup>

Untuk itu strategi merupakan hal yang urgent dalam dakwah. Melalui dakwah para *da'I* muslim, masyarakat memperoleh pemahaman tentang hidup berdasarkan Islam. Strategi adalah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai cara melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya.

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* merupakan *uswatun hasanah*, jadi sudah sepatutnya seorang muslim mencontoh Beliau *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam perkataan, perbuatan dan tingkah laku. Dan terkhusus untuk strategi dakwah yang Beliau gunakan ketika 13 tahun pasc Makkah yaitu mengkokohkan aqidah kaum muslimin yang ada di Makkah, kemudian dilanjutkan setelah hijrah ke Madinah Beliau membangun basis militer pertama Islam, membangun pasar untuk memperbaiki ekonomi, membuat perjanjian kepada masyarakat Madinah, mempersaudarakan antara *Muhajirin* dan *Anshar*.

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* merupakan orang yang berhasil dalam dakwahnya dan sangat berpengaruh, seorang *astrofisikawan* Michael H. Hart didalam bukunya yang berjudul *The 100* yang diterbitkan pada tahun 1978, menempatkan Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai tokoh berpengaruh sepanjang sejarah melebihi tokoh lainnya.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*,

Dalam dakwahnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* menghadapi halangan dan rintangan yang luar biasa besar diantaranya beliau pernah disihir oleh seorang lelaki Yahudi bernama Lubait Nabi pun mengeluh sakit beberapa hari. Kemudian, Jibril mendatangi Nabi dan berkata, "Seorang Yahudi telah menyihirmu. Dia membuat buhul di sumur ini. Utuslah seseorang untuk mendatangi sumur itu dan mengambilnya Rasulullah pun mengutus seorang untuk mengeluarkan buhul yang dimaksud setelah mendapatkannya. Orang itu lantas mendatangi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, Lalu, Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* mengurainya lalu kemudian Rasulullah berdiri seakan-akan bangkit dari ikatan.

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* beliau mengobati penyakit atau gangguan dari buhul-buhul tukang sihir melalui baca Al-Qur'an dan berdo'a kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang metode ini disebut *ruqyah syari'iyah*.

*Ruqyah Syar'iyah* sebagai salah satu solusi mengatasi gangguan nonmedis, yang merupakan salah satu terapi yang muncul secara fenomenal di Indonesia pada tahun 2000-an hingga pada saat ini. Kota-kota besar semua orang tahu apa itu *ruqyah*, walaupun dari kebenaran secara *syar'i* maasih banyak yang perlu diluruskan.<sup>9</sup>

*Ruqyah syar'iyah* adalah sarana dakwah yang sangat efektif untuk menyelamatkan aqidah masyarakat dari banyaknya kesesatan dan kesyirikan yang disebabkan oleh menjamurnya dunia klenik dan perdukunan di tengah masyarakat akhir-akhir ini. Apalagi hal ini didukung oleh kebebasan media masa,

---

<sup>9</sup>Malik Saefuddin, *Strategi Dakwah Klinik Abu Albani Center Dalam Terapi Ruq'yah di Duren Sawit Jakarta Timur*. Skripsi, (Jakarta, UIN Syarifhidayatullah, 2015),

cetak, maupun elektronik untuk mengekspos dan gencar dalam mempromosikannya secara besar-besaran. *Ruqyah syar'iyah* merupakan sarana yang efektif dalam penjagaan dan peningkatan kondisi rohani dan keimanan khususnya bagi aktifitas dakwah.<sup>10</sup>

*Ruqyah syar'iyah* adalah metode pengobatan dengan membaca ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an yang sering diistilahkan dengan ayat-ayat *syifa*. Al-

Qur'an adalah obat dan penawar segala penyakit sebagaimana firman Allah :

“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (QS Al-Isra : 82)

Pengaruh Al-Qur'an di dunia pengobatan khususnya terhadap penyakit psikis (kejiwaan) lebih mudah diterima daripada pengaruh Al-Qur'an terhadap fisik. Banyak ulama-ulaam baik yang klasik maupun kontemporer yang mendukung bahwa Al-Qur'an adalah obat hati atau jiwa.

Didalam Islam *ruqyah* sangat dianjurkan untuk pengobatan dengan menggunakan terapi Al-Qur'an. Hingga Ir. Abdel Daem Al-Kaheel seorang saintis membuat buku “*Pengobatan Qur'an manjurnya berobat dengan Al-Qur'an*” didalam buku tersebut beliau menjelaskan riset yang beliau lakukan yaitu pengobatan alternatif dengan menggunakan terapi suara.<sup>11</sup> Yang beliau meyakini bahwa suara yang terbaik yaitu suara bacaan Qur'an.

Dewasa ini mulai bermunculan yayasan yang memperkenalkan tentang *Ruqyah syar'iyah*. Diantaranya yayasan Rehab Hati yang bergerak dalam bidang *Ruqyah syar'iyah*.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*,

<sup>11</sup> Ir. Abdel Daem Al-Kahel, “*Pengobatan Qur'ani Manjurnya Berobat Dengan Al-Qur'an*”, (Jakarta, Amzah: 2015), Cet.Ke-3, h.ix

Rehab Hati merupakan Jaringan Global dengan platform Yayasan Sosial Dakwah yang bergerak dengan satu visi, menuju generasi muda Indonesia bertauhid 2020. Salah satu misi kami adalah mengenalkan sunnah yang hampir punah di masyarakat pada bidang spesifik; *ruqyah syar'iyah* yang dikemas dalam “Training Rehab Hati”. Rehab Hati merupakan sebuah sinergi antara *Tazkiyyah An Nafs* dan Teraphy Al Qur'an<sup>12</sup>.

Rehab Hati telah memiliki banyak cabang yang mereka namakan “Rumah Rehab”. Rumah Rehab tersebar diseluruh Indonesia diantaranya ada di wilayah Sumatera Selatan, tepatnya di daerah Banyuasin.

Rehab Hati Banyuasin mendapatkan antusias masyarakat di kota ini dengan programnya pengenalan tentang *ruqyah syar'iyah* dan *Tazkiyyatun Nafs* (Penyucian Jiwa), dengan kedua program ini menjadikan Rehab Hati Banyuasin sebagai salah satu yayasan *Ruqyah syra'iyah* yang terkenal di daerah Sumatera Selatan.<sup>13</sup>

Rehab Hati Banyuasin belum lama berdiri tetapi lebih eksis dan universal dalam penyelenggaraan kegiatan *ruqyah syar'iyah* yaitu *event-event* di daerah-daerah seperti Muara Enim, Pagar Alam, dan Prabulih. Dan tidak hanya terbatas pada *ruqyah syariyyah* saja tapi juga kegiatan lain seperti *training* bekam dan *Mega Training*.

Dari uraian diatas peneliti menganggap penting untuk meneliti perihal strategi dakwah yang diterapkan oleh Rehab Hati Banyuasin. Dalam rangka merealisasikan misi dakwah yaitu ajakan atau seruan menuju jalan Allah

---

<sup>12</sup> Nuruddin Al Indunissy, “*Rehab Hati Foundation*”, dikutip dari <https://rehabhati.com/>, diakses pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 00.10 .

<sup>13</sup> Bang Saftarn Efendi, Ketua Umum Rehab Hati Banyuasin, Wawancara Pribadi, Palembang: 28 Februari 2019.

*Subahanu Wa Ta'ala.*<sup>14</sup> Demi kebaikan dan kebenaran ajaran Al-Qur'an<sup>15</sup>. Atas pertimbangan inilah penulis mengangkat permasalahan Strategi Dakwah Rehab Hati Banyuasin dalam Penyebaran *ruqyah syari'yyah*.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut di atas dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dakwah Rehab Hati Banyuasin dalam penyebaran *ruqyah syari'yyah* ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam praktek ruqyah syar'iyah Rehab Hati Banyuasin ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya kegiatan penelitian memiliki tujuan yang akan dicapai, karena dengan tujuan kegiatan tersebut akan lebih terarah yang pada hakikatnya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi Dakwah Rehab Hati Palembang dalam Penyebaran *ruqyah syari'yyah*.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam praktek *ruqyah syar'iyah* Rehab Hati Banyuasin

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis  
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat wawasan baru terkait pengembangan ilmu dalam bidang Dakwah pada Komunikasi

---

<sup>14</sup>Malik Saefuddin, *Strategi Dakwah Klinik Abu Albani Center Dalam Terapi Ruq'yah di Duren Sawit Jakarta Timur*.Skripsi, (Jakarta, UIN Syarifhidayatullah, 2015),

<sup>15</sup> Ali Abdullah, *Sosiologi Pendidikan dan Dakwah*, (Cirebon, STAIN Press:2007), h.177

Penyiaran Islam, khususnya dalam pembahasan strategi dakwah Rehab

Hati Banyuasin dalam Penyebaran *ruqyah syar'iyah*.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis berkontribusi dalam meningkatkan minat dan motivasi dalam mengembangkan strategi dakwah untuk penyebaran *ruqyah syar'iyah*. Hasil penelitian ini juga menjadi sumbangan pemikiran bagi organisasi atau komunitas, dalam strategi

dakwah dalam pen

3. Secara Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diterapkan di bidang dakwah dan komunikasi.

Khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Dalam hal strategi dakwah dalam penyebaran *ruqyah syar'iyah*.

### E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini sejalan dengan beberapa tulisan yaitu diantaranya :

1. Widia Winarti dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Dakwah Dalam Membentuk Masyarakat Madani*<sup>16</sup> di Kelurahan 20 Ilir Daerah II Kecamatan Kemuning Palembang” Hasil penelitian ini adalah: Pertama, sikap dan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di Kelurahan 20 Ilir Daerah II tergolong baik, yang tercermin pada tindakannya ketika mendengar adzan , diam saja ketika ada orang marah-marah dan mencaci maki, mengalihkan pembicaraan orang yang menjekkan orang lain. Kedua faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakatstrategi dakwah

---

<sup>16</sup>KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia) madani adalah berasal dari kata, **ma.da.ni** yang berarti menjunjung tinggi nilai, norma, hukum yang ditopang oleh penguasaan iman, ilmu, dan teknologi yang berperadapan.

dalam membentuk masyarakat madani adalah dengan memberikan penjelasan dan nasehat, menjelaskan nilai ibadah, memberikan keteladanan, dan selalu berkunjung ke rumah.

2. Malik Saefudin dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Dakwah Klinik Abu Albani Center dalam Terapi Ruqyah di Duren Sawti Jakarta Timur*” strategi dakwah yang dilakukan Klinik Abu Albani Center yaitu dengan tiga tahap yaitu menghidupkan sunnah Nabi *Shallahu ‘alaihi wa sallam* dalam hal penjagaan dan perlindungan diri serta terapi pengobatan penyakit jiwa. Membentengi diri pasien dari segala hal dengan wirid-wirid dan dzikir syar’i sehingga memperkuat diri pasien dari pengaruh buruk pandangan mata kedengkian manusia dan jin (penyakit ‘ain) di samping banyaknya korban kejahatan dunia sihir dan perdukunan serta meluruskan aqidah dari segala pengakit *syirik, bid’ah, khurafat* dan *tahayul*.
3. M. Abduh Muttaqin dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu’alimmin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*” strategi dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Mu’allimin kepada masyarakat Rowoseneng dan sekitarnya adalah dengan cara melakukan identifikasi masalah yang ada, diteruskan dengan merumuskan dan mengadakan pemecahan masalah tersebut, lalu menetapkan strategi pemecahan, dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil implementasi yang diterapkan. Kemudian diteruskan terhadap aplikasi strategi dakwah yang dititik beratkan pada bidang-bidang tertentu untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan dakwah yang

dilakukan antara lain adalah : Bidang keagamaan, bidang pendidikan dan pengajaran, bidang sosial masyarakat serta bidang *ukhuwah Islamiyah*. Adapaun dalam perjalanan dakwahnya, Pondok Pesantren Mu'allimin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat yang keduanya adalah terdiri dari faktor intern serta faktor kstern dari pondok pesantren itu sendiri.

Sedangkan penelitian yang akan penulis bahas berbeda dengan penelitian yang telah dibahas oleh beberapa peneliti di atas. Peneliti lebih memfokuskan kepada strategi dakwah Rehab Hati Banyuasin dalam penyebaran *ruqyah syar'iyah*.

#### **F. Kerangka Teori**

Untuk pemecahan masalah dalam penelitian ini diperlukan teori, karena teori memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan suatu penelitian. Di dalam penelitian ini ada suatu teori sebagai acuan dan landasan berfikir penelitian.

#### **1. Strategi Dakwah**

Strategi adalah cara-cara yang ditetapkan terlebih dahulu dengan cara-cara dimana suatu perusahaan atau kegiatan akan berjalan ke arah tujuan yang menyangkut finansial,

operasional, atau aspek-aspek sosial dalam suatu kegiatan. Sebagaimana dikemukakan oleh Onong Ucha dalam bukunya, strategi komunikasi merupakan suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan strategi yang tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasional.<sup>17</sup>

Menurut Toha Yahya Oemar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>18</sup>

Dengan demikian bahwa dakwah itu mengajar manusia kejalan yang sesuai dengan perintah Tuhan untuk kebaikan dunia dan akhirat dan tentunya dalam berdakwah tidak bisa hanya mengajak. Dakwah juga memerlukan cara yang tepat agar *mad'u* (orang yang didakwahi) tidak merasa terkekang akan dakwah yang disampaikan dan harus menggunakan metode atau cara yang tepat. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Munir pada bukunya "Metode Dakwah". Ada tiga cara atau metode dalam dakwah, yaitu *metode al-hikmah*, *metode mau'idzah* dan metode *mujadalah*. Ketiga

---

<sup>17</sup> Jalaluddin, *Strategi Dakwah Islam Tentang Prilaku Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak*, Skripsi, (Palembang, UIN Raden Fatah, 2009).

<sup>18</sup>Toha Yahya Oemar, "Ilmu Dakwah", (Jakarta, Widjaya: 20) h. 1.

metode dapat dipergunakan sesuai dengan objek yang dihadapi oleh seorang *da'i* atau *da'iyyah* di medan dakwah<sup>19</sup>. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, bahwa dakwah memiliki tiga metode sebagaimana yang tercantum

pada surat al-Nahl 125.  
 دِيَادِعِ الْحِكْمِ لِيُؤْتِيَكَ بِهَا حِكْمَةً وَ لَمْ يَوْعِظْكَ إِلَّا مَوْعِظَةً لَّحْسَنَةً وَ عِدَاؤُهُمْ بِئَاتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُونَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>20</sup> (QS. An-Nahl (16) : 125)

Strategi Dakwah menurut Ali Aziz adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu :<sup>21</sup>

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan

19M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta, Prenadamedia Group: 2015), cet. Ke-4, hal xii.

20Mohammad Taufiq, *Qur'an In MS World*, Verion 3.0.0.0.

21 M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), cet. Ke-5, h. 349-350

strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

## **2. Ruqyah**

Kata *ruqyah* dalam Bahasa Arab diambil dari kata kerja yaitu *raqa-yarqi*. Sedangkan *lughawi ruqyah* artinya *al-audzah* atau *atta'widz*, yaitu (doa/ bacaan) perlindungan. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, *ruqyah* dapat diartikan sebagai jampi atau mantra. Istilah mantra sendiri, dalam budaya Indonesia diartikan sebagai hal yang berbau mistik, akrab dengan dunia perdukunan dan sihir. Mantra dalam dunia *magic* semacam kata sandi atau *password*. Oleh karena itu tidaklah pantas *ruqyah* diterjemhkan sebagai mantra.<sup>22</sup>

Menurut Syaikh al-Bani sebagaimana yang dikutip Ana Noviana mengatakan *ruqiyah* adalah bacaan yang dibaca untuk meminta kesembuhan yang berasal dari al-Qur'an dan hadits yang *shahih*. Adapun sesuatu yang diucapkan oleh sebagian orang berupa kalimat-kalimat bersajak yang tidak dipahami maknanya, kadang-kadang merupakan kalimat kufur dan syirik maka ucapan tersebut dilarang. Pengertian lain tentang *ruqiyah* adalah bacaan atau doa yang terdiri dari ayat al-Qur'an untuk memohon kepada Allah akan

---

<sup>22</sup>Malik Saefuddin, *Strategi Dakwah Klinik Abu Albani Center Dalam Terapi Ruq'yah di Duren Sawit Jakarta Timur*. Skripsi, (Jakarta, UIN Syarifhidayatullah, 2015).

kesembuhan orang yang sakit. Doa tersebut dibaca oleh seorang pengobat untuk diri sendiri, anak-anak atau keluarga atau juga orang lain.<sup>23</sup>

### 3. *Syar'i*

*Syar'i* atau *syari'ah* secara etimologi, *syariah* adalah aturan atau ketetapan yang Allah perintahkan kepada hamba-hamba-Nya, seperti: puasa, shalat, haji, zakat dan berbuat kebaikan. Kata *syariat* berasal dari kata *syar'a* al-*syai'u* yang berarti menerangkan atau menjelaskan sesuatu.

Arti *as-syari'ah* secara luas berarti seluruh ajaran Islam yang berupa norma-norma *ilahiyah*, baik yang mengatur tingkah laku batin atau kepercayaan maupun tingkah laku konkrit. Secara spesifik, *as-syari'ah* berarti sistem legal yang kompleks yang bersumber dari Qur'an dan hadith (catatan tradisi perkataan dan perbuatan Muhammad). *Syari'ah* dalam arti sempit berkaitan dengan *fiqh* (fikih) yang salah satu aspeknya adalah ibadah. Menurut Abu Ameenah.<sup>24</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah data pokok yang bersumber dari Ketua Umum Rehab Hati Banyuasin, praktisi *ruqyah syar'iyah*. SEKJEN, sekretaris, bendahara, ketua harian . sedangkan sumber data sekunder adalah masyarakat di daerah Banyuasin dan Palembang,

---

<sup>23</sup>Syamsul Bahri, *Ruq'yah Sebagai Media Dakwah (Studi kasus di lembaga Rehab Hati Makassar)*, Skripsi, (Makassar, UIN Alauddin, 2017).

<sup>24</sup>Anonim, *Sudah Kita Ketahui Apa Syar'I yang Sebenarnya*, dikutip dari <http://biutifa.com/sudahkah-kita-ketahui-apa-arti-syari-yang-sebenarnya/>, diakses pada tanggal 28 Februari 2019, pukul 11:45 WIB

buku, jurnal, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

## 2. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki guna memperoleh data yang lebih akurat tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian.<sup>25</sup> Pengamatan yang dilakukan penulis langsung mendatangi serta ikut meninjau langsung even, program serta kegiatan Rehab Hati Banyuasin, mulai dari tahap perencanaan strategi, pelaksanaan dilapangan yakni melaksanakan *event ruqyah*, hingga pada tahap evaluasi dari seluruh kegiatan dan praktisi.

### b. Wawancara

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara penanya dengan responden. Peneliti mengadakan wawancara langsung kepada Sapran Apendi selaku *Mudir* (ketua) sekaligus *trainer* dan praktisi *ruqyah syar'iyah*. SEKJEN, sekretaris, bendahara, ketua harian, serta beberapa praktisi Rehab Hati Banyuasin.

### c. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.

---

<sup>25</sup> Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rosdakarya, 2005), h.81

Penggalian sumber data lewat studi dokumen menjadi pelengkap bagi proses penelitian.<sup>26</sup> Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian yang mendukung teori yang digunakan.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di *basecamp* Rehab Hati Banyuasin yang berlokasi di Komplek Kentenhill Sukerejo Blok J4. 8 Ilir Palembang.

### 4. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan bentuk-bentuk pendapat yang tertuang dalam buku, jurnal elektronik dan cetak, majalah, surat kabar, persepsi para ahli kemudian berusaha mengungkapkan dan menguraikan seluruh permasalahan yang ada.<sup>27</sup>

### 5. Tehnik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari beberapa sumber maka dilakukan melalui metode pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu usaha pemaparan dan penggambaran diambil suatu kesimpulan supaya lebih jelas dan terperinci.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam menyusun Skripsi ini maka pembahasannya disusun secara sistematis sebagai berikut :

---

<sup>26</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013 ), hlm. 111

<sup>27</sup> Heri Saputra, *Studi Komparatif Strategi Dakwah Rasulullah Periode Madinah dan Dakwah Kontemporer*, Skripsi, (Palembang, UIN Raden Fatah, 2007)

**BAB I.** Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II.** Dalam bab ini dibahas tentang strategi dakwah Rehab Hati dalam penyebaran *ruqyah syar'iyah* yang meliputi, definisi dari strategi dakwah dan *ruqyah syar'iyah*, dan penjelasan dari Strategi dakwah dan *ruqyah syar'iyah*.

**BAB III.** adalah gambaran umum mengenai Rehab Hati, sejarah berdirinya, konsep Rehab Hati, struktur organisasi, makna yang terkandung dalam logo Reha Hati, Jumlahn Rumah Rehab di seluruh Indonesia, dan pola dakwah yang dilaksanakan .

**BAB IV.** Hasil penelitian, Berisi tentang strategi dakwah Rehab Hati Banyuasin dalam penyebaran *ruqyah syar'iyah*, serta paktor pendukung dan penghambat dalam praktek *ruqyah syra'iyah*

**BAB V.** Yang berisi kesimpulan dan saran